

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama dalam aspek spiritual dan moral. Di lingkungan madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang fundamental, salah satunya adalah kedisiplinan. Dalam konteks ini, kedisiplinan bukan hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tetapi lebih jauh sebagai bentuk penginternalisasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Senantiasa berpegang teguh pada keyakinan agama islam, mempercayai bahwa hanya Allah-lah satu-satunya yang menjadi tempat bergantung dan meminta pertolongan. Sedangkan ajaran islam sendiri tidak terlepas dari akhlak mulia, karena akhlak adalah manifestasi dari aqidah yang baik dari seseorang, bagaimana interaksi orang tersebut kepada tuhanNya dan sesamanya sebagaimana tertera dalam Al-qur'an dan Al-hadist.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam menanamkan nilai kedisiplinan adalah melalui metode pembiasaan, yaitu metode yang berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui kegiatan berulang yang konsisten. Metode ini dianggap efektif dalam membangun karakter, karena peserta didik tidak hanya

¹ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta Remaja Rosdakarya, 2009. 19

memahami nilai secara teoritis, tetapi juga terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.²

Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan beberapa guru, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan siswa, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun perilaku selama proses pembelajaran.³ Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlak secara lebih efektif, salah satunya melalui implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, tantangan dalam membina akhlak dan kedisiplinan siswa semakin kompleks. Banyak ditemukan perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, serta rendahnya penghargaan terhadap guru dan teman. Hal ini menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks pendidikan madrasah yang menekankan integrasi antara aspek kognitif dan afektif.

Namun demikian, tantangan pendidikan karakter saat ini semakin kompleks. Arus globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan gaya hidup remaja menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan pelajar. Banyak peserta didik yang mengalami krisis identitas, lemahnya kontrol diri, serta rendahnya

² Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta Kalam Mulia), 2008, 78

³ Hasil Observasi dan Wawancara Penulis dengan Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat, Januari 2025.

kedisiplinan dalam berbagai aspek, baik dalam disiplin waktu, perilaku, maupun tanggung jawab akademik.⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentengi siswa dari dampak negatif tersebut. Salah satu cara yang dinilai efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui metode pembiasaan, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa. Metode ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui praktik langsung dan keteladanan, bukan semata melalui teori.⁵

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia dan membangun kedisiplinan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran seringkali hanya berfokus pada aspek teoritis, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak selalu membekas dalam perilaku peserta didik. Di sinilah urgensi implementasi metode pembiasaan menjadi signifikan. Metode ini bertumpu pada kegiatan yang dilakukan secara berulang, sehingga nilai yang ditanamkan menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁶

Metode pembiasaan sejatinya merupakan strategi pendidikan karakter yang bersifat praktis dan aplikatif. Melalui pembiasaan seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan, peserta didik diajak untuk mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan.⁷ Dengan penguatan dari guru Akidah Akhlak, metode ini diyakini mampu menanamkan kedisiplinan secara efektif, karena

⁴ Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 45

⁵ Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 213.

⁶ Hasan, Langgung. *Pendidikan Islam: Suatu Analisis Sosio-Psikologis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986

⁷ Sauri, Sopa. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3 No. 1 (2013): 27–36.

siswa tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga terbiasa melakukan kebaikan tersebut.

Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki visi membentuk generasi yang berakidah kuat dan berakhlak mulia. Namun berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat sejumlah persoalan kedisiplinan di kalangan siswa, baik dalam konteks waktu, perilaku, maupun tanggung jawab belajar.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dari akhlak yang menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pendidikan, baik secara akademis maupun dalam pembentukan karakter. Di dalam Islam, kedisiplinan merupakan manifestasi dari keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW yang menekankan pentingnya menjaga waktu, menepati janji, dan bersikap konsisten dalam kebaikan (istiqamah), yang semuanya merupakan bagian dari disiplin.⁹ Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwa peserta didik sejak dini, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah.

Namun, berbagai penelitian dan laporan lapangan menunjukkan bahwa realitas di sekolah atau madrasah masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan implementasinya dalam perilaku siswa.¹⁰ Di beberapa madrasah,

⁸ Dokumentasi Internal Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat, Laporan Kedisiplinan Siswa Tahun Ajaran 2024/2025.

⁹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2002

¹⁰ Nurhayati. "Problematisasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2 (2020): 144–160.

termasuk Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat, kedisiplinan peserta didik masih menjadi tantangan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang konsisten dalam mengikuti aturan sekolah seperti kehadiran, berpakaian sesuai tata tertib, serta menunjukkan etika belajar yang baik.¹¹

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendekatan pembelajaran yang masih bersifat kognitif dan kurang menyentuh aspek afektif, lemahnya keteladanan, serta kurangnya pembiasaan yang terstruktur. Padahal dalam konteks pendidikan karakter, transformasi nilai membutuhkan keteladanan (uswah), pembiasaan (ta'dib), dan motivasi (targib–tarhib) sebagai komponen utama.¹² Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan metode pembiasaan menjadi sangat relevan dan urgen untuk diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Metode pembiasaan bukan sekadar rutinitas, melainkan sebuah proses pembentukan karakter melalui pengulangan yang sadar dan diarahkan. Dalam konteks madrasah, metode ini dapat diterapkan melalui kegiatan harian seperti salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, mengucapkan salam, merapikan kelas, serta konsistensi dalam mentaati peraturan sekolah.¹³ Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas secara formal, tetapi juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan madrasah.

Tugas seorang pendidik tentu sulit dan beragam. Namun jika perbuatan atau tingkah laku siswa membaik, maka semua tugas pendidik dianggap berhasil. Ketika

¹¹ Hasil Observasi Penulis di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat, Januari 2025.

¹² Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

¹³ Hasanah, Umi. "Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah." Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 6 No. 1 (2021): 56–67.

pendidikan akhlak yang baik berhasil, pengajaran akan mempengaruhi kerendahan hati dan perilaku yang baik bagi sesama manusia, lingkungan, dan yang terpenting akhlak kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak diharapkan menjadi tindakan pencegahan dan tameng bagi remaja untuk mengetahui segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk, baik secara moral maupun agama.

Salah satu metode penanaman akhlakul karimah yaitu dengan metode pembiasaan, metode pembiasaan adalah metode tertua yang biasa digunakan dalam penanaman akhlak. Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dengan latihan dan latihan terus menerus, anak-anak dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dan selalu mengingatnya. Menerapkan pembiasaan ini kepada peserta didik yang masih berusia muda dianggap sangat berhasil. Mereka cepat melakukan rutinitas karena mereka memiliki ingatan yang baik dan sikap yang seimbang.

Hal ini sesuai dengan tanggung jawab dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian baik jujur, dapat dipercaya, berbadan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁴

Pada umumnya akhlak yang baik terbentuk dari diri manusia. Akhlak erat kaitannya dengan keimanan kepada Allah SWT, dan seseorang dinilai baik buruknya

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab II.

akhlaknya tergantung dari perbuatannya. Menurut Ibnu Maskawaih: akhlak adalah keadaan jiwa yang memanggil seseorang untuk melakukan sesuatu atau mendorongnya untuk memikirkannya dahulu.¹⁵ Status dan peran sangat penting sehingga akhlak merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu dalam kehidupan manusia. Allah SWT memerintahkan manusia kepada akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari akhlak yang buruk. Akhlak digunakan tidak hanya untuk mencerminkan diri sendiri dalam perilaku, tetapi juga untuk membedakan antara orang yang berakhlak dan orang yang tidak akhlak. Mereka yang tidak berakhlak kehilangan status sebagai hamba Allah SWT yang terhormat. Hadits berikut mengungkapkan makna akhlak.

‘Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya’. (H.R Tirmidzi).¹⁶

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin lebih menekankan pada akhlak umatnya. Ketika akhlak diterapkan sesuai dengan syariah, seperti yang diperintahkan Nabi kepada para pengikutnya, itu merupakan modal manusia. Pembinaan terus menerus diperlukan untuk mencapai akhlak ini. Pembinaan ini tidak hanya cukup dalam ranah keluarga. Tetapi bahkan masyarakat dan lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melakukan pengembangan akhlak peserta didik. Usia sekolah menengah pertama merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Selama ini, anak-anak sering mencoba segala sesuatu dan mencoba mencari tahu apa yang dianggap baru. Saat ini, pendidikan akhlak harus ditekankan dan ditanamkan dalam jiwa peserta didik agar mereka memiliki retensi dan landasan agama dan karakter yang kuat.

¹⁵ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang:PT CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 3

¹⁶ Saifudin Hakim, *Keutamaan Berhias dengan Akhlak Mulia* 2021. (18 Juni 2025). <https://muslim.or.id/40677keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>.

Tugas seorang pendidik tentu sulit dan beragam. Namun jika perbuatan atau tingkah laku siswa membaik, maka semua tugas pendidik dianggap berhasil. Ketika pendidikan akhlak yang baik berhasil, pengajaran akan mempengaruhi kerendahan hati dan perilaku yang baik bagi sesama manusia, lingkungan, dan yang terpenting akhlak kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak diharapkan menjadi tindakan pencegahan dan tameng bagi remaja untuk mengetahui segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk, baik secara moral maupun agama.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak di banyak madrasah, termasuk di Madrasah Aliyah (MA), masih cenderung bersifat teoritis. Guru sering kali hanya menyampaikan materi akhlak secara verbal tanpa pendekatan praktik yang nyata. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang hanya berbasis teori kurang efektif dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh.¹⁷

Di sisi lain, fenomena menurunnya kedisiplinan siswa menjadi tantangan serius di berbagai satuan pendidikan, termasuk di MA Haqqul Yaqin Muara Panco Barat. Masih ditemukan siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak tertib di kelas, bahkan kurang menghormati guru. Padahal, disiplin merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menjadi fondasi dalam pembentukan karakter Islami.¹⁸ Dalam konteks ini, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan secara lebih bermakna.

Salah satu metode yang dianggap relevan adalah metode pembiasaan, yaitu upaya menanamkan nilai-nilai positif melalui kegiatan yang dilakukan secara

¹⁷ Mulyasa, E., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 48.

¹⁸ Tilaar, H.A.R., 92.

berulang, konsisten, dan disertai keteladanan.¹⁹ Metode ini sesuai dengan prinsip Islam yang menekankan pada pengulangan amal saleh dan pembentukan karakter melalui praktik nyata. Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan bahwa akhlak mulia tidak cukup diajarkan, tetapi harus dibiasakan sejak dini dan dipraktikkan secara terus-menerus.²⁰

Implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam, menjaga kebersihan, hadir tepat waktu, serta menghormati guru dan sesama teman. Ketika kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara konsisten, maka akan tumbuh kebiasaan positif dalam diri siswa yang kemudian membentuk karakter disiplin.²¹

Pembentukan karakter pada siswa membutuhkan kedisiplinan sebagai langkah yang penting dalam mewujudkannya. Karena disiplin adalah bentuk pembiasaan dan pelatihan yang diterapkan kepada peserta didik. Pembiasaan karakter disiplin ini didasarkan pada pengimplementasian materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, terutama pada adab terhadap orang tua dan guru, sebagaimana tertera dalam Sub bab materi pembelajaran Akidah.

Di era sekarang, kedisiplinan menjadi salah satu fondasi penting agar siswa bisa menjalani proses belajar dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Namun, tantangan nyata yang dihadapi adalah bagaimana caranya menanamkan kedisiplinan ini secara konsisten dan efektif.

Melalui kajian pustaka, berbagai sumber memperkuat bahwa metode pembiasaan adalah salah satu cara yang efektif. Menjelaskan bahwa pembiasaan

¹⁹ Zuhairini dkk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 96.

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), 109.

²¹ Sauri, S. & Suryana, D., *Pendidikan Akhlak di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014),

secara bertahap lewat latihan berulang dapat membentuk perilaku baik yang awet dalam diri siswa.²² Dengan menyebutkan pembiasaan sebagai strategi yang sangat tepat dalam pendidikan Islam untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab.²³ Bahkan jurnal terbaru seperti *Journal of Islamic Education* (2023) menegaskan pentingnya pembiasaan dalam menanamkan nilai akhlak yang mendalam pada siswa.²⁴

Tak hanya dari buku dan jurnal, penulis juga berdiskusi dengan beberapa pakar dan sejawat di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin. Dari perbincangan ini, saya mendapat gambaran bahwa meskipun pembiasaan sudah dilakukan, penerapannya masih kurang sistematis dan belum mendapat perhatian penuh. Mereka menekankan bahwa konsistensi dan evaluasi rutin sangat dibutuhkan agar kedisiplinan siswa benar-benar meningkat dan bukan sekadar formalitas semata.

Selain itu, survei dan pengamatan awal di madrasah tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih perlu diperbaiki. Dari wawancara dengan guru dan siswa, metode pembiasaan yang dipakai masih kurang maksimal, terutama dalam hal konsistensi dan dukungan lingkungan sekolah. bahwa keberhasilan pembiasaan sangat bergantung pada dukungan semua pihak, termasuk sekolah dan orang tua.²⁵

Melihat pentingnya hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Haqqul Yaqin Muara Panco Barat serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

²² Nurhadi, *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Teori dan Praktik*, Jakarta Rajawali Pers, 2023. 45-47

²³ Sari, D. & Putra, R. *Peran Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Islam*. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 2022.118-122.

²⁴ Sari, D. & Putra, R. 125

²⁵ Rahman, F. *Pengaruh Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Keberhasilan Pembiasaan Disiplin Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 2024. 53-55

masukannya bagi guru dan tenaga pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran karakter yang aplikatif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan landasan teori yang kuat, masukan dari para ahli, serta data lapangan yang nyata, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan solusi yang tepat dalam menerapkan metode pembiasaan, khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqqin Muara Panco Barat.

Maka penulis beranggapan perlu untuk dijadikan objek penelitian dalam sebuah tesis. Tulisan ini ingin mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sebuah tesis dengan judul **“Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Haqqul Yaqqin Muara Panco Barat”**

B. Fokus Penelitian.

Untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka penulis menfokuskan penelitian masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqqin Muara Panco Barat ?
2. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqqin Muara Panco Barat?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqqin Muara Panco Barat.

2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis pembentukan karakter melalui metode pembiasaan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Guru : Menjadi referensi dan motivasi dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk kedisiplinan siswa.
- b. Bagi Siswa : Membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari akhlak mulia dan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan : Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di madrasah.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian.

1. Penelitian Terdahulu.

- a. Siti Maimunah (2019).

Judul : Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Al-Falah Sidoarjo. Penelitian ini membahas. Metode pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, doa

bersama, dan menjaga kebersihan. Ditemukan bahwa karakter disiplin siswa meningkat setelah metode ini dijalankan secara konsisten.

b. Muhammad Rifqi (2020).

Judul : Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MAN 1 Palembang. Penelitian ini membahas. Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan secara aktif dan disertai pembiasaan positif memberi pengaruh besar terhadap sikap disiplin siswa, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan sekolah.

c. Desi Kurniasari (2021)

Judul : Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MA Nurul Huda Lampung. Penelitian ini membahas Pembiasaan melalui kegiatan harian dan keagamaan, seperti tadarus pagi, piket kelas, dan salat berjamaah, secara nyata membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial pada siswa.

d. Ahmad Fauzi (2022)

Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan di MA Darul Hikmah Semarang. Penelitian ini membahas. Guru berperan penting sebagai teladan dan pengarah dalam proses pembiasaan. Dengan membimbing siswa secara terus menerus, guru berhasil membentuk kedisiplinan dalam bentuk tanggung jawab pribadi, kepatuhan, dan keteraturan.

e. Nur Aini (2021).

Judul : *Efektivitas Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Ihsan Malang.* Penelitian ini membahas mengungkap bahwa penerapan metode pembiasaan secara konsisten melalui kegiatan rutin

seperti upacara, salat berjamaah, dan pengawasan terhadap waktu belajar mampu membentuk kedisiplinan siswa secara signifikan. Guru juga melibatkan siswa dalam refleksi harian untuk memperkuat kebiasaan baik.

2. **Orisinalitas penelitian.**

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena secara spesifik membahas penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selama ini, banyak kajian yang mengangkat metode pembiasaan sebagai bagian dari pendidikan karakter, namun umumnya bersifat umum dan tidak secara langsung dikaitkan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Padahal, mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan perilaku siswa secara menyeluruh, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Keistimewaan lain dari penelitian ini terletak pada konteksnya yang bersifat lokal namun sangat relevan. Dilakukan di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panko Barat, penelitian ini mencoba menangkap bagaimana metode pembiasaan benar-benar diterapkan di lapangan, bukan hanya sebagai konsep, melainkan sebagai bagian dari praktik pendidikan sehari-hari. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki pendekatan yang khas dalam pembinaan karakter, yang tentu berbeda dengan sekolah umum. Inilah yang membuat penelitian ini menjadi lebih kaya dan kontekstual.

Lebih dari itu, penelitian ini tidak hanya membahas teori atau konsep, melainkan menelusuri secara langsung bagaimana guru Akidah Akhlak menerapkan metode pembiasaan dalam proses pembelajaran, bagaimana siswa merespons, serta sejauh mana hal tersebut berdampak pada perubahan perilaku, khususnya dalam hal kedisiplinan. Proses ini diamati melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi yang mendalam, sehingga hasilnya bukan sekadar asumsi, melainkan berdasarkan realita yang terjadi.

Dengan pendekatan yang demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata, baik bagi pengembangan keilmuan dalam pendidikan Islam, maupun sebagai panduan praktis bagi para guru dan pendidik. Terutama bagi guru Akidah Akhlak, hasil penelitian ini bisa menjadi contoh bagaimana pembelajaran yang mereka lakukan dapat memberi dampak lebih luas, bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa.

Pada akhirnya, penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap masalah kedisiplinan yang sering muncul di lingkungan sekolah. Dengan melihat metode pembiasaan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter, penelitian ini memberikan alternatif solusi yang sederhana, namun efektif dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian.

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Maimunah (2019) , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Al-Falah Sidoarjo	Sama-sama menggunakan metode pembiasaan dalam pendidikan Islam. Dan Fokus pada kedisiplinan siswa sebagai karakter yang dibangun. Serta Sama-sama dilakukan di	Jenjang penelitian berbeda. Dan Penelitian ini terfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak, bukan hanya kegiatan umum sekolah. Tujuan penelitian ini adalah	Memberikan kontribusi baru dalam mengkaji integrasi metode pembiasaan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan Berfokus pada siswa Madrasah Aliyah, yang memiliki tantangan

			lingkungan madrasah.	meningkatkan kedisiplinan, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pembentukan karakter awal.	kedisiplinan lebih kompleks daripada siswa MI. serta Menghadirkan pendekatan instruksional yang lebih terarah dalam proses pembelajaran. Dan Menyajikan konteks lokal (MA Haqqul Yaqin Muara Panco Barat) yang belum banyak diteliti sebelumnya. Serta Memperluas ruang lingkup penelitian tentang pembentukan karakter Islam di tingkat menengah atas.
2.	Muhammad Rifqi (2020), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MAN 1 Palembang.	Sama-sama dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah. Serta Sama-sama membahas peran pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kedisiplinan	Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional, yang mengukur pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak secara umum terhadap disiplin	Penelitian ini memiliki orisinalitas yang jelas dan signifikan serta Memperluas literatur penelitian dengan konteks lokasi baru dan sudut pandang proses internalisasi

			siswa. Dan sama-sama Fokus pada pendidikan karakter dalam konteks Islam.	siswa. Dan Penelitian ini lebih fokus pada hasil	nilai, bukan hanya efek luar. Namun Penelitian ini juga menjawab kebutuhan penguatan karakter siswa di tingkat madrasah aliyah, khususnya dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman secara konkret dan berkelanjutan.
3.	Desi Kurniasari (2021), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung	Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MA Nurul Huda Lampung	Sama-sama melakukan Penelitian di lingkungan Madrasah Aliyah (MA). Dan Sama-sama menggunakan metode pembiasaan sebagai pendekatan dalam membentuk karakter siswa. Serta Sama-sama berorientasi pada pembentukan nilai positif,	penelitian ini bersifat umum dalam konteks kegiatan sekolah. Penelitian ini mengkaji pembentukan karakter secara menyeluruh. Dan penelitian ini meneliti lebih luas dalam mencakup berbagai karakter siswa.	Penelitian ini memiliki orisinalitas yang kuat karena Menggabungkan metode pembiasaan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, yang menjadikan pendekatan lebih terstruktur dan terukur secara kurikuler. Fokus pada peningkatan kedisiplinan, bukan hanya

			salah satunya adalah kedisiplinan.		pembentukan karakter umum, sehingga lebih tajam dalam menjawab kebutuhan pendidikan karakter saat ini.
4.	Ahmad Fauzi (2022), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan di MA Darul Hikmah Semarang	sama-sama berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media pembentukan kedisiplinan siswa.	Penelitian ini fokus pada peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembiasaan. Dan penelitian ini menempatkan guru sebagai fokus sentral dan melihat pembiasaan secara lebih umum dalam pembelajaran. Dan lebih fokus pada peran guru dalam proses peningkatan kedisiplinan.	Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menjalankan pembiasaan yang berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa, sehingga menempatkan guru sebagai subjek sentral dalam proses pembentukan karakter. Serta Menjelaskan bagaimana hubungan interpersonal yang dibangun guru dengan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan

					pembiasaan dan pembentukan kedisiplinan.
5.	Nur Aini (2021), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Efektivitas Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MA Al-Ihsan Malang	sama-sama menggunakan metode pembiasaan sebagai pendekatan utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Dan Fokus pada pembentukan karakter disiplin siswa di tingkat Madrasah Aliyah.	Penelitian ini lebih cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas, sementara penelitian Anda lebih menekankan aspek implementasi dan proses pembelajaran yang bersifat kualitatif atau campuran.	Penelitian ini lebih menekankan pada hasil akhir pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan, sehingga lebih fokus pada outcome daripada proses implementasi. Serta Mengkaji efektivitas pembiasaan di MA Al-Ihsan Malang yang memiliki ciri khas lingkungan belajar dan karakter siswa yang berbeda, memberikan kontribusi terhadap pemahaman variasi efektivitas metode pembiasaan di berbagai konteks.

F. Defenisi Istilah.

1. Implementasi

Yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan suatu metode atau strategi yang dirancang secara sistematis untuk

mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini metode pembiasaan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk membentuk perilaku positif melalui kegiatan yang diulang-ulang. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk membiasakan siswa dalam berperilaku disiplin melalui penginternalisasian nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses pendidikan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai keimanan (akidah) dan moral (akhlak) yang bersumber dari ajaran Islam. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga diharapkan siswa mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kedisiplinan Siswa.

Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap patuh dan taat terhadap peraturan, tata tertib sekolah, serta komitmen dalam melaksanakan kewajiban belajar. Kedisiplinan mencerminkan karakter siswa yang bertanggung jawab, teratur, dan memiliki kontrol diri dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

5. Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panko Barat.

Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panko Barat adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang menjadi lokasi penelitian. Lembaga ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-

nilai keislaman dalam proses pembelajaran, termasuk melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.

